

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam daerah dan bahasa. Keberagaman ini yang disebut Bhinneka Tunggal Ika yaitu sebutan untuk negeri Indonesia yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Terdapat kurang lebih 746 bahasa yang berbeda yang tersebar di Indonesia. Enam keagamaan yang berbeda. Dan dari Sabang hingga Merauke Indonesia memiliki etnis dan kebudayaan yang berbeda pada masing-masing setiap daerah.

Menurut A.L Kroeber dan C. Kluckhohn dalam bukunya *Culture, a critical review of concepts and definition* (1952) kebudayaan diartikan sebagai manifestasi atau penjelmaan kerja jiwa manusia dalam arti seluas-luasnya. “cukup banyak budaya yang hampir punah, jumlahnya puluhan” menurut Kadisparbud Jabar, Nunung Sobari mengatakan pada koran Republika 2015/03/30. Dengan melemahnya budaya pada saat ini kearifan lokal pun hilang seiring perkembangan zaman. Kearifan lokal yang tersirat pada kehidupan adalah hasil proses perjalanan panjang untuk melestarikan adat istiadat ( Jurnal: Widayanti, T 2015). Kampung adat merupakan kearifan lokal yang mampu melestarikan adat istiadat saat ini. Seperti beberapa kampung adat yang berada pada Jawa Barat yaitu Kampung Sirna Resmi yang berada di kabupaten Sukabumi, Kampung Cireundeu yang berada di kota Cimahi, Kampung Kuta yang berada di kabupaten Ciamis, Kampung Naga yang berada di kabupaten Tasikmalaya, kampung Mahmud yang berada di kabupaten Bandung, Kampung Ciptagelar yang berada di Sukabumi, Kampung Urug yang berada di Bogor, Kampung Pulo dan Kampung Dukuh yang berada di Garut. Dari beberapa kampung yang disebutkan ada beberapa kampung yang memiliki ciri khas rumah adat yang menyerupai yaitu bangunan rumah menggunakan bambu, kayu dan genting dari daun-daunan seperti kampung Ciptagelar, kampung Urug, kampung Dukuh, dan kampung Naga. Dari setiap kampung yang membedakan yaitu adat istiadat, kepercayaan, kesenian dan budaya masing-masing kampung.

Kampung Naga merupakan kampung adat yang masih lestari serta masih melakukan warisan leluhur. Kampung Naga disebut juga dengan kata “Pareum Obor” yaitu “Mati, gelap” dengan mengartikan matinya penerangan. Kampung Naga memiliki kepercayaan agama Islam. Kampung Naga berada di kota

Tasikmalaya. Tepatnya berada di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Kampung Naga memiliki luas 10,5 hektar dengan 113 bangunan, dan 108 kepala keluarga. Akses untuk menuju Kampung Naga yaitu harus menuruni kurang lebih 400 anak tangga. Masyarakat Kampung Naga masih melakukan aktivitas yang dilakukan leluhur mereka dan menolak untuk datangnya zaman modern yang masuk ke per-kampungan mereka. Namun seiring berjalannya waktu ada beberapa modernisasi yang masuk di Kampung Naga tapi tidak semua masuk hanya yang positif saja yang bisa masuk.

Pakaian adat di Kampung Naga ini digunakan enam kali dalam setahun dan hanya hari-hari tertentu yang sudah ditetapkan untuk menggunakan pakaian adat. Keseharian masyarakat di Kampung Naga ini menggunakan baju biasa, dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Naga ini bertani dan masyarakat kampung naga masih menggunakan Leuit ( lumbung padi ). Menumbuk padi tidak boleh dilakukan pada hari Selasa dan Jumat dikarenakan pamali. Kesenian musik yang ada di Kampung Naga yaitu Terbang Sajak, Angklung, Beluk dan Rengkok. Selain alat musik yang ada di Kampung Naga alat musik luar tidak boleh masuk dalam kawasan Kampung Naga namun masyarakat kampung Naga boleh mempelajari alat musik modern di luar kawasan kampung Naga. Kampung Naga memiliki khas gelas yaitu dari bambu yang diukir namun sekarang sudah tidak digunakan lagi.

Kini masyarakat sudah banyak mengetahui tentang kampung naga untuk wisatawan yang hanya ingin menikmati kampung naga tidak perlu mendaftar dan langsung saja menuju kampung naga. Jika peneliti atau pengabdian masyarakat maka wajib untuk melapor dan melakukan pengisian pada buku pengunjung, tercatat pada daftar buku pengunjung penelitian dan pengabdian masyarakat di kampung naga yaitu ada kurang lebih 4000-5000 dalam pertahun. Menurut Pak Cahyan, selaku pemandu lokal pada tanggal 5 Februari 2019. Semua informasi mengenai Kampung Naga hanya didapatkan jika Anda meminta pemandu lokal. Peneliti dan pengabdian masyarakat akan mendapatkan pemandu lokal untuk membantu mendapatkan informasi, tetapi untuk wisatawan yang hanya berkunjung untuk menikmati keindahan kampung naga tidak mendapatkan pemandu lokal kecuali jika meminta untuk mendampingi. Masyarakat kampung naga menganggap banyaknya wisatawan yang datang yaitu ajang silaturahmi dan perkenalan persahabatan. Namun wisatawan juga harus mengikuti aturan yang ada di sana, seperti tidak meludah sembarangan, tidak boleh memasuki wilayah terlarang, tidak

boleh sembarang memfoto dan sebagainya. Namun masih minimnya informasi peraturan tertulis di Kampung Naga mengenai sejarah, adat istiadat dan juga peraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan di Kampung Naga. Peraturan tersebut hanya disampaikan oleh pemandu lokal. Terdapat buku mengenai Kampung Naga yaitu, Menguak Tabir Kampung Naga karya Elis Suryani NS dan Anton Charliyan menceritakan tentang informasi mengenai kearifan budaya, dan budaya Kampung Naga diantara himpitan modernisasi. Namun buku ini adanya kekurangan dari segi visual.

Penelitian ini merupakan pengembangan buku, Menguak Tabir Kampung Naga karya Elis Suryani NS dan Anton Charliyan dan juga tambahan informasi mengenai peraturan – peraturan dan penggambaran melalui fotografi mengenai Kampung Naga. Adanya media informasi buku ini diharapkan, pengunjung dapat mengetahui informasi mengenai Kampung Naga dengan gambaran yang sesungguhnya dan juga mengetahui sejarah hingga peraturan – peraturan mengenai Kampung Naga hingga kearifan lokal. Melihat permasalahan yang ada maka penulis membuat media informasi berbasis visual berupa buku panduan yang berisikan fotografi dan juga sejarah serta peraturan - peraturan mengenai Kampung Naga.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

### **1.1.1 Identifikasi Masalah**

- Kurangnya media informasi mengenai sejarah dan peraturan – peraturan yang ada di Kampung Naga.
- Kurangnya segi visual dan gambaran yang nyata dari buku yang sudah ada.

### **1.1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana cara merancang media informasi berbasis visual berupa buku panduan yang baik dan informatif ?

## **1.3 Ruang Lingkup (5W + 1H)**

Dalam kaitan dengan program studi Manajemen Desain Komunikasi Visual, Maka fokus Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

### **1. WHAT:**

Apakah perancangan media informasi berbasis visual mengenai adat istiadat pada kampung naga?

### **2. WHEN:**

Penelitian dilakukan pada bulan Januari – Agustus 2019, mencakup tentang adat istiadat Kampung Naga.

3. WHERE:

Lokasi penelitian ada di kabupaten Tasikmalaya

4. WHO:

Target audiens yaitu wisatawan Kampung Naga, usia 19- 27 tahun.

5. WHY:

Untuk membantu memperkenalkan dan melestarikan adat istiadat kampung naga

6. HOW:

Bagaimana cara membuat media informasi berbasis visual mengenai Kampung Naga?

#### **1.4 Tujuan Perancangan**

Ikut berkontribusi untuk memperkenalkan dan melestarikan adat istiadat kampung naga suku sunda asli kepada khalayak luas dengan menggunakan media informasi berbasis visual.

#### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Adapun beberapa cara metode yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang berdasarkan fakta yang ada di lapangan yaitu;

1. Wawancara

Wawancara adalah instrument penelitian yang memiliki kekuatan penggalian pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancarakan. (Soewardikoen, 2013:30).

Dalam metode ini wawancara dilakukan kepada para ahli yang bersangkutan atau narasumber yang ada agar mendapatkan data yang jelas.

2. Observasi

Observasi adalah metode memperoleh data dengan cara mengamati sesuatu, seseorang, lingkungan atau situasi yang kemudian dicatat secara akurat (Rohidi, 2011:182). Observasi pada metode ini dilakukan pada bulan Februari – Agustus pada tempat objek penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan, memungkinkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada dari

hasil membaca. Dan studi pustaka diperlukan untuk mempertkuat perspektid dan kemudian meletakkan dalam konteks. (Soewardikoen, 2013:16)

Pada metode ini mengumpulkan informasi berupa data-data dari wayang orang, serta refrensi dari buku dan website untuk kebutuhan penyusunan laporan.

#### 4. Kuesioner

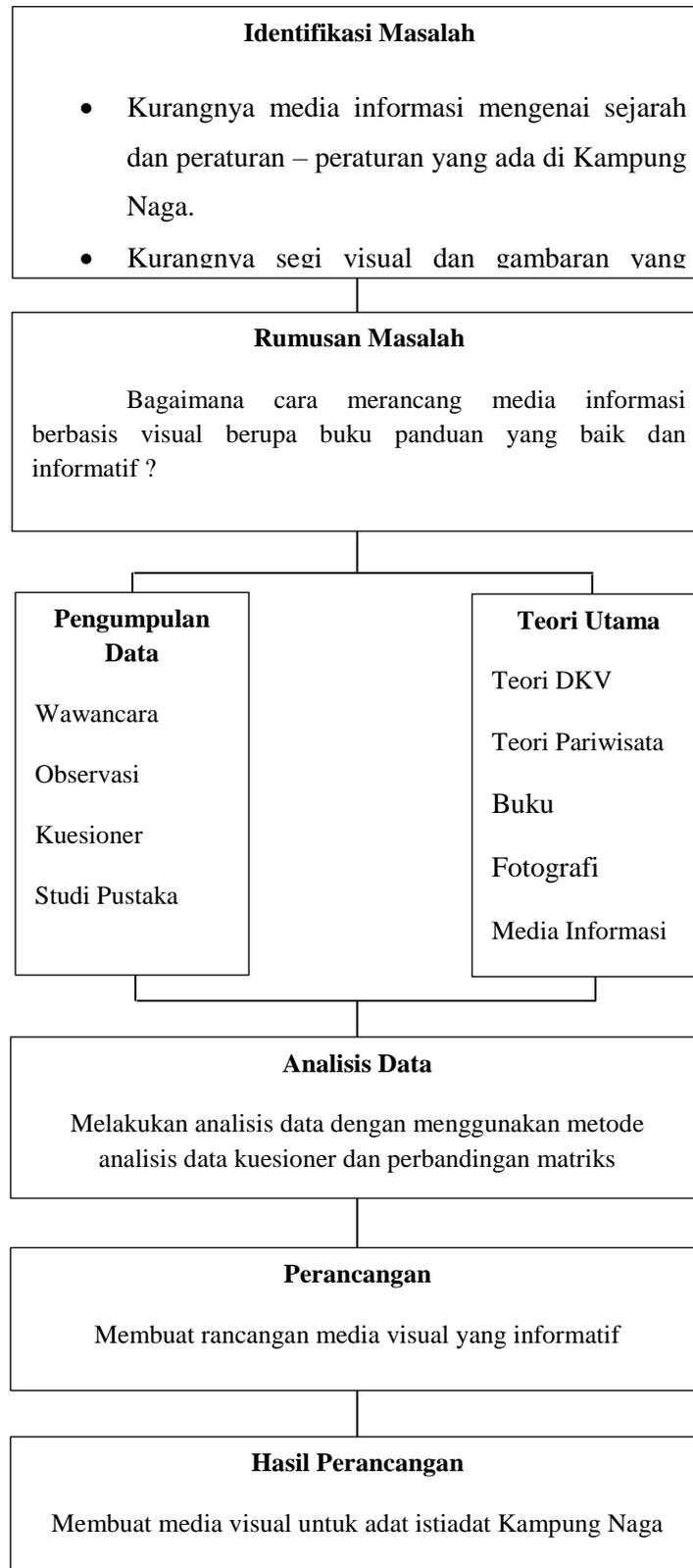
Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005:162)

### **1.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis matriks dan menggunakan teori-teori dkv, pariwisata, dan media informasi serta teori pendukung seperti teori dasar fotografi, teori buku untuk membuat hasil perancangan desain.

Pada prinsipnya analisis matriks yaitu membandingkan dengan cara menjajarkan. Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara menjajarkan informasi baik berupa gambar, maupun tulisan. (Soewardikoen, 2013:61)

## 1.7 Kerangka Perancangan



**Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian**

Sumber : Data Pribadi

## **1.8 Pembabakan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus permasalahan, tujuan perancangan, metode dalam mengumpulkan data dan analisis serta pembabakan dari susunan penulisan tugas akhir.

### **Bab II Dasar Pemikiran**

Bab ini akan menjelaskan tentang teori-teori DKV yang akan dipakai dalam laporan Tugas Akhir.

### **Bab III Data dan Analisis Masalah**

Bab ini menjelaskan tentang memperoleh data-data apa saja yang dibutuhkan, dan menganalisis permasalahan yang terjadi.

### **Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep desain media informasi berbasis visual yang akan dilakukan. Dan hasil perancangan yang di masukan mulai dari sketsa hingga akhir jadi desain media informasi berbasis visual.

### **Bab V Penutup**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan keseluruhan serta memberikan saran atau rekomendasi untuk ke depannya.